

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi/Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Data yang diperlukan memadai.
2. Lokasi penelitian memberikan keterangan lengkap tentang objek penelitian yang diteliti.

#### B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

##### 1. Penghindaran Pajak

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur adanya tindakan penghindaran pajak. Kebanyakan proksi untuk pengukuran penghindaran pajak membutuhkan data dari laporan keuangan perusahaan dan akses untuk mendapatkan data tersebut terbatas. Hanlon dan Heitzman (2010) dalam *A review of tax research* membuat daftar 12 cara pengukuran penghindaran pajak yang bisa digunakan diberbagai literature dan dirangkum pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel III.1**  
**Pengukuran Penghindaran Pajak**

<b>Metode Pengukuran</b>	<b>Cara Perhitungan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>GAAP ATR</b>	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
<b>Current ETR</b>	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income

<b>Cash ETR</b>	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
<b>Long-run cash ETR</b>	$\frac{\sum(\text{worldwide cash taxes paid})}{\sum(\text{worldwide total pre - tax accounting income})}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
<b>ETR Differential</b>	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
<b>DTAX</b>	Error term from the following regression: ETR differential $\times$ Pre-tax book income = $a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
<b>Total BTD</b>	Pre-tax book income - ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S.STR) - (NOL <sub>t</sub> -NOL <sub>t-1</sub> )	The total differences between book and taxable incomes
<b>Temporary BTD</b>	Deferred tax expense/ U. S. STR	
<b>Abnormal Total BTD</b>	Residual from $\text{BTD}/\text{TA}_{it} = \beta\text{TA}_{it} + \beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax differences
<b>Unrecognized Tax Benefits</b>	Disclosed amount post- FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain position
<b>Tax Shelter Activity</b>	Indicator variabel for firms accused of engaging in tax shelter	Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data
<b>Marginal Tax Rate</b>	Simulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Nurfadilah *et al.*, 2017). ETR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## 2. *Return On Assets*

Menurut Siregar (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga ETR sebuah perusahaan. Di mana persentase rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Leverage*

*Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Nurfadilah *et al.*, 2017).

*Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 4. **Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al.*, 2017).

Rumus ini diprosikan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 5. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah

(Siregar, 2016). Dalam penelitian ini *Capital Intensity* dihitung dengan rasio intensitas aset tetap, sebagai berikut:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 6. Kualitas Audit

Nurfadilah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa kualitas audit bisa di ukur dari besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan. Variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* digunakan (1 = diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* Auditor, 0 = diberikan pada perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* Auditor) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Di mana jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebesar 16 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba pada periode 2012-2016.
3. Data-data atas variabel yang diteliti tersedia.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas, maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel III.2**  
**Data Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data Olahan

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan dan informasi internet dan dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal yaitu terbitan yang dikeluarkan oleh Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital*

*Market Directory* tahun 2012 sampai tahun 2016 berupa laporan keuangan perusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data sekunder yang berhubungan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Ghozali, 2013).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  (Ghozali, 2013).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Secara parsial, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji *t-test*. Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha=5\%$  yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji  $F$  ini digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*

dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-1)$  dan  $(k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dengan skala pengukuran interval atau rasio. Analisis regresi berganda tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Penghindaran Pajak
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	<i>Return On Assets</i>
X <sub>2</sub>	=	<i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	=	Ukuran Perusahaan
X <sub>4</sub>	=	<i>Capital Intensity</i>
X <sub>5</sub>	=	Kualitas Audit
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

#### 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (*r square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau